

LANGKAH-LANGKAH PRAKTIS DALAM MERANCANG MODUL AJAR BERBASIS INKUIRI UNTUK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DESI FITRI EFENDY^{1*}

Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
desifitriefendylubis@gmail.com

DINDA NABILAH²

Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
nabilad374@gmail.com

IKLIMA PULUNGAN³

Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
iklimapulungan@gmail.com

SITI MA'RIFAH⁴

Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
rifahassyifaa@gmail.com

SULHAM EFENDI HASIBUAN⁵

Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
sulhanhsb14@gmail.com

<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.451>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji langkah-langkah praktis dalam merancang modul ajar berbasis inkuiri untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berbasis inkuiri meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman pendidik, keterbatasan sumber daya, dan waktu yang terbatas dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik dan optimalisasi teknologi pembelajaran agar pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih efektif.

Article History:

Received : 19/11/2024

Revised : 24/11/2024

Approved : 24/11/2024

Corresponding Author:

desifitriefendylubis@gmail.com
(Desi Fitri Efendy)

Kata Kunci : Modul ajar, Inkuiri, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Pendidik, Peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Modul ajar, yang sebelumnya dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merupakan bahan ajar yang dirancang secara terstruktur, terencana, dan sistematis untuk membantu pendidik dalam mengelola serta membentuk proses pembelajaran yang efektif (Laraphaty et al., 2021; Magdalena



et al., 2024). Modul ajar terdiri dari panduan, materi, serta langkah-langkah pembelajaran yang dianjurkan, serta dilengkapi dengan alat evaluasi yang bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik (Restiana, 2021; Usman et al., 2024). Penyusunan modul ajar bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif, sistematis, dan terarah, sekaligus memungkinkan peserta didik untuk memahami pembelajaran secara mandiri dengan bimbingan pendidik.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang bersifat sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Secara esensial, pembelajaran mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mentransformasikan pengetahuan serta pengalaman guna meningkatkan kompetensi akademik maupun karakter peserta didik (Pohan, 2020). Dalam proses ini, umpan balik dua arah antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran (Putri, 2024; Wahyuni et al., n.d.). Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang efektif serta metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menekankan pada pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran tanpa menggunakan teknik yang bersifat memaksa atau negative (Mulyasa, 2021).

Modul ajar berperan sebagai instrumen pedagogis yang membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang komprehensif dan terarah. Modul ini berisi rencana dan strategi pembelajaran yang mencakup berbagai komponen, seperti buku referensi, media pembelajaran interaktif, serta materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya modul ajar, pendidik dapat menyusun pembelajaran yang lebih terstruktur, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Perencanaan pembelajaran yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran (Ramadhani et al., 2021). Desain pembelajaran yang efektif memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, serta gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka (Gafur, 2012; Simarmata et al., 2021). Dengan modul ajar yang terorganisir dengan baik, pendidik dapat lebih mudah mengatur materi dan aktivitas pembelajaran, sehingga proses pengajaran menjadi lebih sistematis dan terukur (Ramadhani et al., 2020). Selain itu, modul ajar juga mendorong pendidik untuk memahami materi secara lebih mendalam serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang sering dialami oleh pendidik dalam menyusun modul ajar. Pertama, banyak pendidik yang masih belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menyusun modul ajar, terutama dalam merancang tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), serta menyelaraskan konten dengan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Heryahya et al., 2022; Rahimah, 2022). Kedua, pendidik sering kali mengalami kekurangan pelatihan dalam memahami struktur modul ajar yang baik, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi komponen yang tepat serta menyesuaikan modul dengan kebutuhan peserta didik (Astuti et al., 2023; Fauzi, 2023). Ketiga, terdapat masalah ketidakkonsistenan dalam evaluasi, di

mana pendidik tidak secara berkala memperbarui modul ajar yang telah dibuat (Ruslan, 2024; Shofiyah & Sartika, 2018). Hal ini mengakibatkan modul yang digunakan menjadi kurang relevan terhadap perkembangan peserta didik maupun perubahan dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji langkah-langkah praktis dalam merancang modul ajar berbasis inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik dalam menyusun modul ajar yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

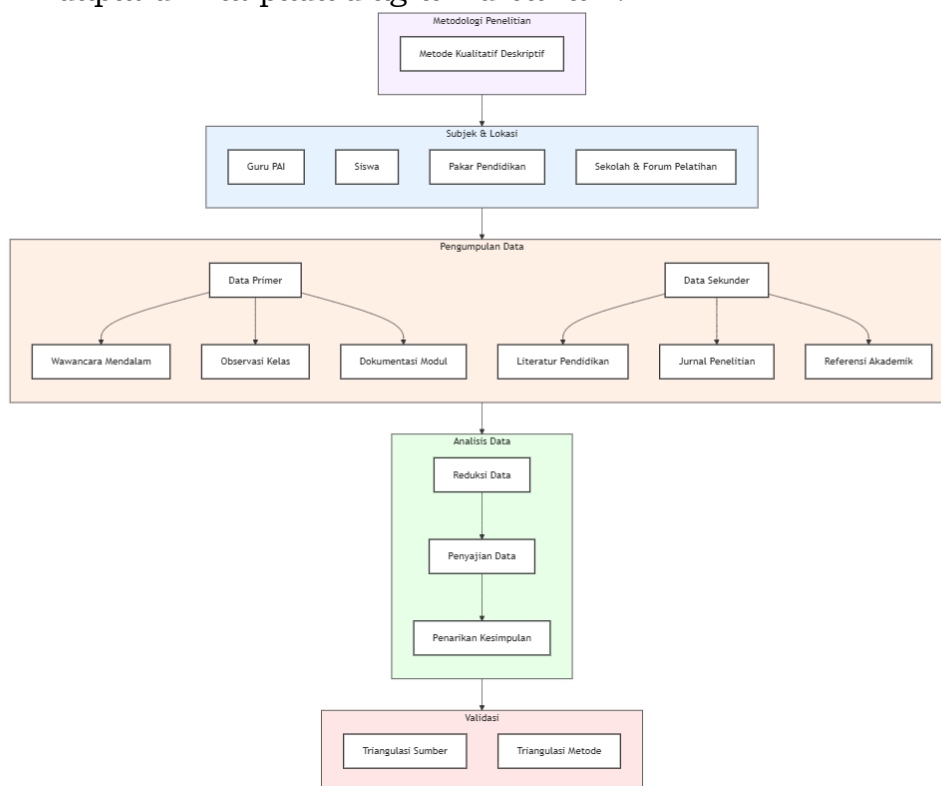
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Rukminingsih & Latief, 2020) untuk mengkaji proses perancangan dan pengembangan modul ajar berbasis inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam terkait praktik perancangan modul ajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis mendalam mengenai rancangan modul ajar berbasis inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana modul ajar dirancang dan diterapkan serta faktor yang mendukung atau menghambat efektivitasnya.

Penelitian ini dilakukan pada pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang pendidikan tertentu. Subjek penelitian meliputi guru PAI yang telah menggunakan atau merancang modul ajar berbasis inkuiri, siswa yang menggunakan modul ajar tersebut dalam proses pembelajaran, serta pakar pendidikan yang memiliki wawasan tentang desain pembelajaran berbasis inkuiri. Lokasi penelitian disesuaikan dengan tempat guru mengajar dan mengembangkan modul ajar, baik di sekolah maupun dalam forum pelatihan guru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, observasi kelas, dan dokumentasi modul ajar yang telah diterapkan. Sementara itu, data sekunder berasal dari literatur kependidikan yang relevan, jurnal penelitian, dan referensi akademik terkait model pembelajaran berbasis inkuiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru PAI mengenai pengalaman mereka dalam merancang dan menggunakan modul ajar berbasis inkuiri. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana modul ajar diterapkan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis modul ajar yang telah disusun dan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi ilmiah yang mendukung konsep dan implementasi model pembelajaran inkuiri.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang terdiri dari tiga tahap utama (Rozali, 2022). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi, merangkum, dan menyusun data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu mengorganisir data dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu menentukan pola, hubungan, serta temuan utama yang dapat menjawab tujuan penelitian. Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Hasil dari analisis data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang langkah-langkah praktis dalam merancang modul ajar berbasis inkuiri serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan modul ajar yang lebih efektif. Alur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada diagram dibawah :



Gambar 1
Proses Pelaksanaan Penelitian

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji langkah-langkah praktis dalam merancang modul ajar berbasis inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam modul ajar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam menyusun strategi

pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual (Diana et al., 2018; Hariandi & Cahyani, 2018; Nilasari et al., 2016; Tjiptiany et al., 2016).

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa perancangan modul ajar berbasis inkuiri memerlukan tahapan yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik (Adriani & Silitonga, 2017; Violadini & Mustika, 2021). Modul yang dirancang dengan baik mencakup langkah-langkah utama, seperti identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan strategi inkuiri yang sesuai, serta pengembangan asesmen yang relevan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendidik dapat memastikan bahwa modul yang dibuat sesuai dengan karakteristik peserta didik serta selaras dengan tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pendidik yang telah menerapkan modul ajar berbasis inkuiri mengalami peningkatan efektivitas dalam mengajar, terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik (Abidin, 2020; Syahdiani et al., 2015). Pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses eksplorasi konsep, melakukan observasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar tetapi juga membantu mereka dalam membangun keterampilan berpikir yang lebih mendalam.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi pendidik dalam merancang dan menerapkan modul ajar berbasis inkuiri. Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman pendidik mengenai prinsip inkuiri dalam pembelajaran (Kusmiati et al., 2021; Rahayu et al., 2015), keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelatihan dan pendampingan bagi pendidik agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan metode inkuiri dengan lebih optimal.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan modul ajar berbasis inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman materi secara mendalam (Buyung & Dwijanto, 2017; Hariandi & Cahyani, 2018). Penelitian ini mengidentifikasi beberapa langkah utama dalam merancang modul ajar berbasis inkuiri agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pertama, melakukan analisis kebutuhan pembelajaran yang mencakup pemetaan kemampuan awal peserta didik, gaya belajar, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam memahami materi. Analisis ini membantu pendidik dalam menyesuaikan isi modul ajar agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kedua, menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan disesuaikan dengan pendekatan inkuiri. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan keterampilan yang ingin dicapai

oleh peserta didik, seperti kemampuan dalam merumuskan pertanyaan, mengamati fenomena, menganalisis informasi, dan menyajikan hasil temuan. Ketiga, mengembangkan materi ajar yang interaktif dan berbasis eksplorasi. Dalam model pembelajaran inkuiri, materi ajar harus disajikan dalam bentuk yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, seperti studi kasus, eksperimen, atau simulasi.

Keempat, merancang strategi asesmen yang sesuai untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan cara peserta didik dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Kelima, menyusun media dan sumber belajar yang variatif, seperti buku referensi, video pembelajaran, serta platform digital yang mendukung eksplorasi konsep secara lebih mendalam.

Meskipun modul ajar berbasis inkuiri memiliki banyak keunggulan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh pendidik dalam implementasinya. Pertama, keterbatasan pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran inkuiri menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan modul ajar yang efektif. Banyak pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional karena kurangnya pelatihan dalam menerapkan strategi inkuiri. Kedua, keterbatasan waktu dalam pembelajaran sering kali menjadi kendala dalam menerapkan metode inkuiri secara optimal. Pembelajaran berbasis inkuiri membutuhkan proses eksplorasi dan diskusi yang cukup lama, sementara alokasi waktu dalam satuan pembelajaran sering kali terbatas. Ketiga, kurangnya ketersediaan sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung pendekatan inkuiri. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap teknologi atau bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan eksplorasi mandiri. Keempat, kurangnya konsistensi dalam evaluasi dan pembaruan modul ajar. Dalam beberapa kasus, modul ajar yang telah dikembangkan tidak diperbarui secara berkala, sehingga kurang relevan dengan perkembangan peserta didik maupun perubahan kurikulum yang berlaku.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan dan implementasi modul ajar berbasis inkuiri, penelitian ini merekomendasikan beberapa Solusi. Pertama, meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi pendidik dalam mengembangkan modul ajar berbasis inkuiri. Pelatihan ini harus mencakup cara merancang tujuan pembelajaran berbasis inkuiri, menyusun strategi asesmen yang sesuai, serta memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung eksplorasi peserta didik. Kedua, mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung eksplorasi konsep oleh peserta didik. Penggunaan e-modul, video pembelajaran, serta aplikasi interaktif dapat membantu peserta didik dalam melakukan investigasi dan analisis terhadap materi yang dipelajari. Ketiga, menyusun modul ajar yang fleksibel dan adaptif, sehingga dapat disesuaikan dengan keterbatasan waktu di kelas. Modul ajar yang baik harus memberikan panduan bagi pendidik dalam menyesuaikan pendekatan inkuiri sesuai dengan kondisi pembelajaran. Keempat, memperkuat sistem evaluasi dan umpan balik dalam penggunaan modul ajar berbasis inkuiri. Evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dari keterlibatan peserta didik dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa modul ajar berbasis inkuiri memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Dengan desain yang tepat, modul ajar berbasis inkuiri dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa peran pendidik dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar sangatlah krusial. Keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya bergantung pada kualitas modul ajar itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan pendidik dalam membimbing peserta didik melalui proses eksplorasi dan investigasi.

Sebagai upaya pengembangan lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan dan pemerintah memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan, penyediaan sumber daya, serta pengembangan kebijakan yang mendorong penerapan pembelajaran berbasis inkuiri secara lebih luas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang dirancang secara sistematis membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan penerapan metode inkuiri, peserta didik lebih terdorong untuk mengeksplorasi konsep, mengembangkan analisis mandiri, serta menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi modul ajar berbasis inkuiri. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai konsep inkuiri, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta alokasi waktu yang terbatas menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Oleh karena itu, perlu adanya strategi penguatan yang mencakup pelatihan bagi pendidik, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta perancangan modul ajar yang lebih fleksibel agar dapat diadaptasi dalam berbagai kondisi pembelajaran.

Sebagai rekomendasi, pendidik perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif dalam pengembangan modul ajar berbasis inkuiri agar dapat menerapkan pendekatan ini secara efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi harus lebih dimaksimalkan untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung eksplorasi mandiri oleh peserta didik. Dalam jangka panjang, pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong penerapan metode inkuiri secara lebih luas juga perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran semakin adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya upaya ini, diharapkan pembelajaran berbasis inkuiri dapat diimplementasikan secara optimal, sehingga menghasilkan peserta didik yang lebih mandiri, kritis, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi, dan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52.
- Adriani, N., & Silitonga, F. S. (2017). Pengembangan modul ajar kimia unsur berbasis inkuiri terbimbing fase development untuk mahasiswa pendidikan kimia. *Jurnal Zarah*, 5(2), 44–47.
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 73–84.
- Buyung, B., & Dwijanto, D. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematis melalui Pembelajaran Inkuiri dengan Strategi Scaffolding. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1 SE-Articles).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/ujmer/article/view/18425>
- Diana, M., Netriwati, N., & Suri, F. I. (2018). Modul pembelajaran matematika bernuansa islami dengan pendekatan inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 7–13.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674.
- Gafur, A. (2012). Desain pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. In *Ombak*.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562.
- Kusmiati, E., Chabibah, N., & Rizkiah, M. K. (2021). Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 114–123.
- Laraphaty, N. F. R., Riswanda, J., Anggun, D. P., Maretha, D. E., & Ulfa, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 4(1), 145–156.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2024). BAHAN AJAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(6), 21–30.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). *Pengaruh penggunaan modul pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar*. State University of Malang.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Putri, S. D. (2024). PENGARUH KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR YANG AKTIF. *Jurnal Komunikasi*, 2(4), 282–292.
- Rahayu, P., Widiyatmoko, A., & Hartono, H. (2015). Penerapan strategi POE (predict-observe-explain) dengan metode learning journals dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains. *Unnes Science Education Journal*, 4(3).
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui

- kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Ramadhani, Y. R., Masrul, M., Ramadhani, R., Rahim, R., Tamrin, A. F., Daulay, J. S., Purba, A., Tasnim, T., Pasaribu, A. N., & AB, M. A. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=XZX-DwAAQBAJ>
- Ramadhani, Y. R., Tanjung, R., Saputro, A. N. C., Utami, N. R., Purba, P. B., Purba, S., Kato, I., Gumelar, G. R., Cecep, H., & Darmawati, D. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Restiana, V. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Menggala Tahun Pelajaran 2020/2021*. IAIN Metro.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Ruslan, B. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN HOLISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RAUDHATUL ATHFAL BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN KAUR*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Shofiyah, N., & Sartika, S. B. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*. Umsida Press, 1–115.
- Simarmata, J., Ramadhani, Y. R., Rahim, R., Mawati, A. T., Siregar, R. S., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Purba, S., Purba, B., & Purba, P. B. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Syahdiani, S., Kardi, S., & Sanjaya, I. G. M. (2015). Pengembangan multimedia interaktif berbasis inkuiri pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan Berpikir kritis siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1), 727–741.
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). *Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri untuk membantu siswa SMA kelas X dalam memahami materi peluang*. State University of Malang.
- Usman, U., Cahya, S. P., & Wahyuni, I. (2024). *KELAYAKAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI PROYEK MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK*. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7(2), 99–108.
- Violadini, R., & Mustika, D. (2021). Pengembangan e-modul berbasis metode inkuiri pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1210–1222.
- Wahyuni, L. D., Nasution, S. Y. N. F., Mefia, W. A., & Mukhlisin, A. (n.d.). *EKSISTENSI MOTIVASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN*.